

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah menjadi kesepakatan tak tertulis bahwa Pendidikan menjadi instrumen penting untuk menentukan kualitas SDM suatu bangsa. Sedangkan Pendidikan yang seperti itu perlu mendapat pengawalan baik dari pemerintah, swasta maupun Lembaga independent (Umi, 2022). Secara Bahasa istilah Supervisi Pendidikan mengambil istilah yang paling jamak digunakan (karena ada istilah lain yang senada) yaitu supervisi. Supervisi berasal dari kata super = atas dan vision = melihat. Sehingga jika digabung menjadi supervisi yang artinya melihat dari atas, dalam hal ini yang dimaksud Adalah; atasan melihat bawahan Menurut Arikunto, 2004:2 dalam (Umi, 2022).

Hal ini bisa dipahami, mengingat istilah supervisi digunakan dalam organisasi untuk mengetahui lebih jauh tentang apa yang dilakukan dengan bawahannya. Dari sini pula bisa dipahami bahwa supervisi itu menyangkut kegiatannya, sedangkan orang yang melakukan kegiatan tersebut Adalah atasan yang disebut supervisor (*leader*) dan orang yang dilihat oleh atasannya Adalah bawahan yang disebut dengan istilah *supervene*, yaitu follower (pengikut/bawahan dari atasan/*leader*). Mengingat definisi supervisi Pendidikan sangat beragam, maka berbagai pendapat pakar dari beberapa sumber literatur.

Kimbal Wiles. Supervisi Pendidikan Adalah segenap bantuan yang diberikan oleh seseorang dalam mengembangkan situasi belajar mengajar di sekolah kearah lebih baik.

Kerney. Supervisi Pendidikan Adalah prosedur memberikan pengarahan dan memberikan evaluasi kritis terhadap proses instruksional.

Arikunto. Supervisi Adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah, sebagai pejabat yang berkedudukan di atas untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Ngalim Purwanto. Supervisi Adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Umi, 2022).

Supervisi akademik sebagai aspek yang paling utama dalam kegiatan supervisi Pendidikan, setidaknya meliputi bidang kurikulum dan KBM, baik itu yang dilakukan oleh pengawas maupun oleh kepala sekolah. Supervise akademik yang dilakukan oleh pengawas dalam bidang kurikulum meliputi kegiatan wawancara dengan kepala sekolah yang menyangkut kegiatan observasi KBM dan BK serta mengadakan wawancara dengan guru dan siswa. Sedangkan pada bidang KBM meliputi persiapan mengajar, melaksanakan KBM, pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan pemanfaatan program siaran televisi Pendidikan Menurut Depag, 1999:20-21 dalam (Umi, 2022). Supervisi akademik yang kedua yang dilaksanakan oleh kepala sekolah meliputi bidang kurikulum, terkait dengan pemahaman guru tentang kurikulum, penjabaran guru terhadap Teknik penilaian dan penjabaran maupun penyesuaian kurikulum. Sedangkan pada bidang KBM, meliputi penyusunan program catur Wulan/semester, program tahunan dan pelaksanaan KBM oleh guru.

Profesionalisme guru mengacu pada seperangkat standar, etika, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan oleh guru dalam konteks Pendidikan. Guru yang profesional menunjukkan komitmen terhadap Pendidikan yang berkualitas, berperilaku etis, dan berkolaborasi dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Mereka berusaha untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka

melalui pelatihan berkelanjutan, menerapkan pendekatan berbasis bukti, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Guru profesional juga memainkan peran penting dalam menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Konsep profesionalisme guru memiliki implikasi yang mendalam dalam perbaikan sistem pendidikan dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Nadeak et al., n.d.).

Profesionalisme diperlukan untuk memajukan Pendidikan di Indonesia karena profesionalisme mengandung arti yang berkualitas tinggi dalam hal teknis, kemampuan guru dalam beberapa bagian, kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur mengajar, kemampuan melaksanakan hubungan dengan siswa. Kemudian guru itu ahli dalam bidang yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik, seorang guru itu ahli dalam bidang yang diajarkannya, pemahaman konsep dapat dikuasai bila guru memahami psikologi mengajar. Profesionalisme sangat diperlukan dalam memajukan Pendidikan di Indonesia tentu juga sebagai perilaku kerja yang mengutamakan kesempurnaan hasil dengan menjalankan mekanisme kerja yang benar, hal ini sangat diperlukan untuk menunjang Pendidikan Indonesia guru yang benar dan menunjukkan sikap tanggung jawab pada pekerjaan. Untuk dapat menjalankan suatu pekerjaan secara professional atau memiliki profesionalisme tentu diperlukan seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu. Tentu guru yang profesionalisme dapat memberikan pendidikan menjadi lebih berkembang, sehingga lebih bagus untuk masa depan negara indonesia yang mana memiliki kompetensi keahlian di bidangnya (Najmi, 2021).

MA Al-Ma'wa Cilacap sebagai Lembaga Pendidikan menengah berciri khas islam, memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak lulusan yang

berkualitas baik secara intelektual maupun spiritual. Berdasarkan observasi dengan kepala sekolah MA AL-MA'WA Pak Syarifudin, S.Pd.I, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki bagi peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus peningkatan profesionalisme guru, seperti; pengembangan indikator dan meteri pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang belum variatif, lemahnya penguasaan guru dalam model-model pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan. Ma Al-Ma'wa menunjukkan perlunya evaluasi terhadap profesionalisme guru, seperti masih ditemukannya metode pengajaran yang bersifat konvensional serta variasi dalam kedisiplinan administrasi perangkat pembelajaran. Meskipun program supervisi akademik telah direncanakan di MA Al- Ma'wa Cilacap, namun efektifitas pelaksanaannya perlu dikaji lebih mendalam. apakah supervisi tersebut sudah dilakukan secara berkelanjutan, atau hanya sebatas formalitas administratif tahunan, sejauh mana umpan balik dari Kepala sekolah mampu mengubah pola pikir dan teknik mengajar guru dikelas.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, supervisi akademik umumnya telah terbukti memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Namun demikian, sebagian besar kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sekolah umum negeri, dengan pendekatan deskriptif kualitatif atau hanya menekankan pada implementasi supervisi tanpa mengukur secara kuantitatif besarnya pengaruh yang ditimbulkan. Selain itu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait efektivitas supervisi akademik, di mana beberapa studi menunjukkan pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lain menemukan bahwa supervisi hanya berdampak terbatas apabila tidak diikuti tindak lanjut yang konsisten dan pembinaan berkelanjutan. Di sisi lain, konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islam juga masih relatif

kurang di eksplorasi secara mendalam, khususnya dalam kaitan dengan profesionalisme guru yang tidak hanya mencakup kompetensi pedagogik, tetapi juga integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan baik dari segi lokasi penelitian, pendekatan metodologis, maupun variabel yang dikaji, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara lebih spesifik pengaruh penerapan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di Ma Al-Ma'wa Cilacap.

Ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru di Ma Al-Ma'wa Cilacap” didasari oleh keinginan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nyata pembinaan manajerial terhadap kualitas pengajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak Madrasah dalam Menyusun strategi pembinaan guru yang lebih tepat sasaran di masa depan.

Pemetaan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru di Ma Al-Ma'wa Cilacap Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik di MA Al-Ma'wa Cilacap dapat diarahkan pada berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan tugas guru dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik bukan sekadar kegiatan pemeriksaan atau penilaian terhadap guru, tetapi merupakan proses pembinaan yang bertujuan membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesionalnya. Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, penilaian administrasi pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik melalui observasi kelas dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Salah satu aspek yang dapat menjadi perhatian dalam supervisi akademik adalah penilaian penyusunan RPP atau perangkat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting karena menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tujuan, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik guru. Penelitian Suparmi menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP. Selain itu, penelitian mengenai supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa supervisi dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merumuskan komponen-komponen RPP.

Selanjutnya, penilaian administrasi kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan bagian dari supervisi akademik yang digunakan untuk melihat kesiapan dan keteraturan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Administrasi KBM dapat berupa perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung yang digunakan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pemeriksaan administrasi tersebut terutama berkaitan dengan kompetensi pedagogik karena menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengorganisasikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemeriksaan administrasi bukan hanya dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan dokumen, tetapi juga sebagai sarana bagi kepala madrasah untuk memberikan pembinaan apabila ditemukan kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Aspek berikutnya adalah penataan atau pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik karena guru dituntut mampu

menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengatur interaksi antara guru dengan peserta didik, mengelola aktivitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam supervisi akademik, kemampuan tersebut dapat diamati secara langsung melalui observasi kelas. Penelitian tentang supervisi akademik menunjukkan bahwa observasi kelas merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

Kemudian, penilaian pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu indikator utama dalam supervisi akademik. Melalui observasi pelaksanaan pembelajaran, kepala madrasah dapat mengetahui bagaimana guru menerapkan perencanaan pembelajaran dalam praktik, termasuk kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penggunaan metode dan media, penguasaan materi, interaksi dengan peserta didik, pengelolaan kelas, kegiatan penilaian, dan kegiatan penutup. Aspek tersebut terutama berkaitan dengan kompetensi pedagogik karena menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara langsung. Namun, pelaksanaan pembelajaran juga memiliki hubungan dengan kompetensi profesional, terutama dalam penguasaan materi dan kemampuan menerapkan pengetahuan sesuai bidang keahlian. Penelitian Sirait menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

Selain pelaksanaan pembelajaran, penilaian administrasi hasil belajar juga menjadi bagian penting dalam supervisi akademik. Guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Administrasi penilaian dapat meliputi instrumen penilaian, pengolahan nilai, dokumentasi hasil belajar, analisis

hasil penilaian, serta tindak lanjut seperti remedial dan pengayaan. Aspek ini terutama berkaitan dengan kompetensi pedagogik karena kemampuan melakukan penilaian dan menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki pembelajaran merupakan bagian dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, supervisi terhadap administrasi hasil belajar dapat membantu kepala madrasah mengetahui sejauh mana guru melaksanakan penilaian secara sistematis dan menggunakan hasilnya sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan pemetaan tersebut, dapat dipahami bahwa penyusunan RPP, administrasi KBM, penataan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan administrasi penilaian hasil belajar merupakan kegiatan supervisi akademik yang memiliki keterkaitan erat dengan kompetensi pedagogik guru. Sementara itu, pada aspek penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat keterkaitan pula dengan kompetensi profesional, terutama dalam hal penguasaan materi dan kemampuan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik di MA Al-Ma'wa Cilacap.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan tindak lanjut untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat menjadi instrumen pembinaan profesional guru melalui observasi kelas, pemberian arahan, pendampingan, dan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, dalam konteks MA Al-Ma'wa Cilacap, kegiatan supervisi akademik dapat diposisikan sebagai upaya kepala madrasah dalam mengidentifikasi, menilai, membina, dan meningkatkan kemampuan guru dalam

melaksanakan tugas pembelajaran. Penilaian terhadap RPP, administrasi KBM, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan administrasi penilaian hasil belajar tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi perlu dilanjutkan dengan pemberian umpan balik dan pembinaan. Proses tersebut diharapkan dapat memperbaiki praktik pembelajaran sekaligus meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian tentang supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru juga menunjukkan bahwa aspek-aspek supervisi perlu disesuaikan dengan kebutuhan guru dan sekolah agar pembinaan yang diberikan lebih efektif (Yenti & Hayati, n.d.).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan, namun masih terdapat guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugas profesionalnya, terutama dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
2. Pelaksanaan supervisi akademik sebagai salah satu upaya pembinaan guru belum selalu dilaksanakan secara optimal, sistematis, dan berkelanjutan.
3. Masih terdapat beberapa kemungkinan bahwa kegiatan supervisi akademik lebih berorientasi pada aspek administratif dari pada aspek pembinaan profesional guru.
4. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik belum tentu dilaksanakan secara maksimal sehingga dampaknya terhadap peningkatan pada kompetensi guru belum diketahui secara jelas.

5. Profesionalisme guru dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, sehingga perlu diketahui sejauh mana supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru.
6. Terdapat perbedaan karakteristik antara Sekolah umum dan Madrasah aliyah yang memungkinkan pelaksanaan supervisi akademik serta pengaruhnya terhadap profesionalisme guru memiliki hasil yang berbeda.
7. Penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dilingkungan Madrasah Aliyah, khususnya di MA Al-Ma'wa Cilacap, masih terbatas sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.
8. Belum diketahui secara empiris apakah supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas supervisi akademik sebagai variabel (X), yang meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, tindak lanjut hasil supervisi, serta pembinaan dan pengembangan profesional guru.
2. Penelitian ini hanya mengkaji profesionalisme guru sebagai variabel terikat (Y), yang diukur berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi profesionalisme guru, seperti kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja,

budaya organisasi, pengalaman mengajar, Tingkat Pendidikan maupun sarana dan prasarana sekolah.

4. Subjek penelitian dibatasi pada seluruh guru yang mengajar di MA Al-Ma'wa Cilacap sebagai responden penelitian.
5. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di MA Al-Ma'wa Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan supervisi akademik di Ma Al-Ma'wa Cilacap?
2. Bagaimana Profesionalisme guru di Ma Al-Ma'wa Cilacap?
3. Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di Ma Al-Ma'wa Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan supervisi akademik di Ma Al-Ma'wa Cilacap.
2. Mendeskripsikan profesionalisme guru di Ma Al-Ma'wa Cilacap.
3. Mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di Ma Al-Ma'wa Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan supervisi akademik dan profesionalisme guru. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi akademik secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran di madrasah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui pemanfaatan hasil supervisi akademik sebagai sarana evaluasi dan pengembangan diri.

c. Bagi Ma Al-Ma'wa Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam Menyusun program guru melalui supervisi akademik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta Mutu Pendidikan di Ma Al-Ma'wa Cilacap.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan kedalam penelitian ilmiah, khususnya mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan supervisi akademik, profesionalisme guru, maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan.